

# PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO TUTORIAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENARI TARI KEMBANG MANIS PADA SISWA KELAS 7 DI SMP SANTO YOSEPH JAKARTA TIMUR

**Pavita Henriette Osdri<sup>1</sup>, Dwi Kusumawardani<sup>2</sup>, Selly Oktarini<sup>3</sup>**

*<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Jakarta*

*<sup>2</sup>senitari@unj.ac.id*

E-mail: <sup>1</sup>Pavita0711@gmail.com, <sup>2</sup>dwikusumawardani@unj.ac.id,

*<sup>3</sup>sellyoktarini@unj.ac.id*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menghasilkan video tutorial tari Kembang Manis untuk siswa kelas VII mata pelajaran Seni Tari. Penelitian dilakukan karena hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai 65 kategori “Kurang Baik”. Hasil studi pendahuluan menunjukkan faktor penyebabnya media pembelajaran yang digunakan selama ini belum mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metodologi yang digunakan riset dan pengembangan (R&D) prosedur ADDIE. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan angket. Sasaran penelitian berjumlah 19 siswa kelas VII mata pelajaran Seni Tari di SMP Santo Yoseph Jakarta Timur. Data angka dianalisis secara kuantitatif dan data rata-rata secara kualitatif. Hasil penelitian dan pengembangan pada tahap *review* diperoleh nilai rata-rata 3,67 artinya sangat baik. Ahli media pembelajaran memberikan nilai rata-rata 3,65 artinya sangat baik dan ahli pembelajaran memberikan nilai rata-rata 3,87 artinya sangat baik dengan masing-masing kategori sangat layak. Pada hasil uji coba lapangan melalui *pre-test* diperoleh nilai rata-rata 67,1 dan *post-test* diperoleh nilai rata-rata 86,8 persentase sebesar 59,8% termasuk kategori cukup efektif. Kesimpulannya media video tutorial cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan menari tari Kembang Manis pada siswa kelas VII di SMP Santo Yoseph Jakarta Timur.

*Kata kunci: Video Tutorial, Tari Kembang Manis, Teknik Gerak Tari*

## **Abstract**

*This study aims to produce a video tutorial of the Kembang Manis dance for grade VII students of the Dance Arts subject. The study was conducted because the student learning outcomes with an average score of 65 were in the less good category. The results of the preliminary study showed that the causal factor was that the learning media used so far did not support achieving learning objectives. The methodology used was the ADDIE procedure research and development (R&D). Data collection techniques used interviews, observations, and questionnaires. The research targets were 19 grade VII students of the Dance Arts subject at SMP Santo Yoseph, East Jakarta. Numerical data were analyzed quantitatively and average data qualitatively. The results of the research and development at the review stage obtained an average score of 3.67 which means very good. The learning media expert gave an average score of 3.65 which means very good and the learning expert gave an average score of 3.87 which means very good with each category being very feasible. In the*

*results of the field trial through the pretest, an average score of 67.1 was obtained and the posttest obtained an average score of 86.8, a percentage of 59.8% including the fairly effective category. In conclusion, video tutorial media is quite effective in improving the dancing skills of the Kembang Manis dance in grade VII students at SMP Santo Yoseph, East Jakarta.*

*Keywords: Video tutorial, Kembang Manis Dance, Dance Movement Techniques*

## **I. Pendahuluan**

Pendidikan adalah sarana atau jembatan untuk manusia agar dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang didapat (Purwanto, 2021). Pengertian pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, yakni: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan seni merupakan upaya guru dan lembaga pendidikan untuk mewariskan, mengembangkan dan melestarikan berbagai jenis kesenian yang ada kepada anak sebagai peserta didik (Sumarna, 2022). Khusus bagi guru Seni Tari yang memberikan pembelajaran tentang keterampilan menari, sehingga membuat siswa menjadi terampil dalam melakukan gerak tari. Kegiatan menari adalah kegiatan yang sangat erat hubungannya dengan seluruh anggota gerak tubuh, tubuh adalah alatnya dan gerak sebagai medianya. Anggota tubuh yang dijadikan media saat menari mulai dari ujung kepala sampai dengan ujung kaki. Saat menggunakan anggota tubuh saat menari, kita juga memerlukan teknik sebagai penunjang gerakan tari (Pribadi, 2024).

Dalam meningkatkan teknik gerak, diperlukan pembelajaran tari yang capaian pembelajaran ditentukan oleh kurikulum yang berlaku. Nasution menjelaskan kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan (Sania & Kasmahidayat, 2023). Saat ini, kurikulum yang berlaku di sekolah adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah

kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemendikbudristek, 2022).

Kurikulum merdeka melibatkan peran serta guru dan siswa dalam pelaksanaan pendidikan formal di sekolah yang sangat menentukan keberhasilan suatu negara atau bangsa, dengan didukung perangkat yang menunjang terlaksananya pendidikan. Guru memiliki kebebasan dalam memilih perangkat ajar untuk siswa dalam pembelajaran. Perangkat ajar disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat para siswa, sehingga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas. Kurikulum merdeka memuat mata pelajaran Seni Budaya yang dibagi menjadi beberapa cabang yaitu: Seni Tari, Seni Musik, Seni Rupa dan keterampilan/kerajinan tangan. Khususnya seni tari perlu diajarkan di sekolah karena tari memiliki manfaat yaitu membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Guru Seni Budaya SMP Santo Yoseph yaitu Joko Saptadi Martanto, S. Sn, diperoleh informasi bahwa peserta didik kelas 1 SMP telah mempelajari Tari Kembang Manis. Strategi pembelajaran yang diajarkan adalah kolaboratif. Keingatannya siswa membentuk kelompok beranggotakan 5-6 orang, latihan dan ujian praktik tari. Guru menggunakan model *Project Based Learning* (PBL). Media yang digunakan pada pembelajaran ini adalah audio visual yang menampilkan suara dan gambar. Jenis penilaiannya adalah unjuk kerja berupa ujian praktik tari individu maupun kelompok.

Hasil observasi yang telah diperoleh dari sekolah, bahwa keterampilan menari siswa belum dapat melakukan keterampilan menari meliputi; 1) wiraga, 2) wirama dan 3) wirasa tari Kembang Manis dengan benar, meskipun siswa belajar melalui media video Tari Kembang Manis. Nilai hasil belajar pada semester ganjil tahun 2024 yang diperoleh dari guru, diketahui nilai rata-rata 65 artinya nilai tersebut termasuk dalam kategori kurang baik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu mengembangkan media pembelajaran berupa video tutorial. Penggunaan media pembelajaran berupa video tutorial, memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar-

mengajar dan mampu memperjelas materi serta meningkatkan kompetensi peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan (Adisasongko, 2020). Wind menjelaskan bahwa video tutorial ialah metode memroyeksikan suatu ilmu pengetahuan yang dibuat atau dibentuk dalam format gerak (Gumelar, 2020).

Siswa memerlukan media pembelajaran berupa video instruksi dan materi agar dapat belajar teknis gerak tari serta pengetahuan tari secara mandiri. Dengan video tutorial ini, mereka dapat belajar secara mandiri dengan cara mengulang materi dari mana saja dan kapan saja

Penelitian ini akan memfokus kepada pengembangan media berupa media video tutorial berisikan pengetahuan dan langkah-langkah Tari Kembang Manis, yang dikembangkan dengan prosedur model ADDIE (Branch, 2009) dengan metode penelitian *Research and Development* (R&D), sehingga memiliki perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya.

## II. Metode Penelitian

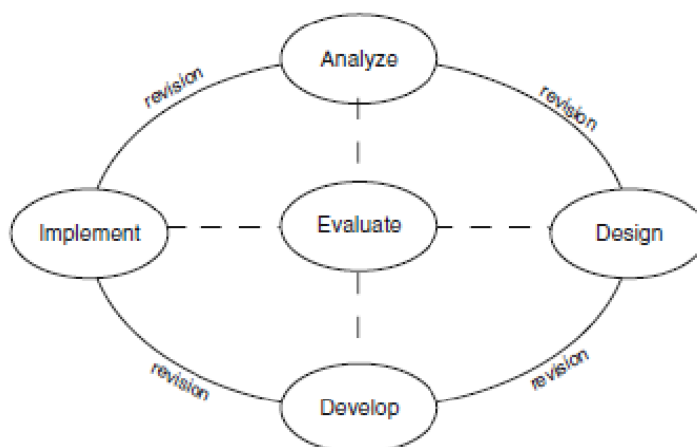
Penelitian ini merupakan penelitian *research and development* yang menggunakan pendekatan ADDIE yang dikemukakan oleh Reiser & Mollenda pada tahun 1990. Metode R&D dipilih karena fokus penelitian adalah mengembangkan media video tutorial untuk meningkatkan keterampilan menari Tari Kembang Manis pada siswa kelas 7. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis keterampilan menari, seperti wiraga, wirama dan wirasa.

Metode di dalam penelitian sebagai sesuatu yang penting dan perlu untuk dipikirkan serta direncanakan. Model penelitian R&D yang digunakan adalah model ADDIE. ADDIE merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. ADDIE adalah prosedur pengembangan produk dan bukan model pengembangan semata. Konsep ADDIE yang diterapkan di sini untuk lingkungan pembelajaran yang disengaja. Penerapan ADDIE pada sistem pembelajaran memfasilitasi kompleksitas lingkungan belajar yang disengaja dengan merespons berbagai hal situasi, interaksi dalam konteks, dan interaksi antar konteks (Branch, 2009). Pemilihan model karena produk yang dibuat untuk solusi

masalah penelitian yaitu media pembelajaran berbasis audio visual berbasis audio visual berupa video tutorial. Maka, tahap *development* diintegrasikan model pengembangan video (Sadiman, 2011).

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, dimulai pada bulan Agustus hingga Desember 2024. Penelitian tentang pengembangan media video tutorial, mengambil lokasi di SMP Santo Yoseph Jakarta Timur. Subjek penelitian ini adalah 19 siswa kelas 7 yang mengikuti mata pelajaran Seni Tari di SMP Santo Yoseph Jakarta Timur. Sekolah ini menjadi tempat observasi terkait penggunaan media pembelajaran di kelas.

Proses dalam penelitiannya dilakukan pada tahap *analyze* (analisis), *implement* (implementasi) dan *evaluate* (evaluasi). Sedangkan pengembangannya dilakukan pada tahap *design* (desain) serta *develop* (pengembangan) terhadap produk.



Gambar 3.1 Skema model ADDIE (Branch, 2009)

Tahapan yang perlu dilakukan peneliti, meliputi: a) analisis yaitu tahapan pertama, bertujuan untuk mengidentifikasi penyebabnya permasalahan di sekolah serta mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk mengembangkan media video pembelajaran tari; b) desain yaitu tahapan kedua, bertujuan merancang dan mengembangkan media pembelajaran yang inovatif berdasarkan hasil analisis data; c) pengembangan yaitu tahapan ketiga, bertujuan untuk menghasilkan produk berupa media audio visual berisikan langkah-langkah gerak Tari Kembang Manis. Digunakan prosedur khusus pengembangan media video yang dikemukakan oleh

Sadiman (2006); d) implementasi yaitu tahap keempat bertujuan untuk mempersiapkan lingkungan belajar dan mencapai tujuan pembelajaran baik di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran; e) evaluasi yaitu tahap kelima, bertujuan untuk menilai kualitas media pembelajaran dan efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran peserta didik memiliki keterampilan teknis menari tari Kembang Manis.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Merefleksikan ( <i>Reflecting</i> )	Peserta didik mengelompokkan dan memadukan nilai, jenis, dan fungsi tari berdasarkan latar belakang budaya serta mengukur hasil pencapaian karya tari.	Peserta didik mengelompokkan nilai, jenis, dan fungsi tari berdasarkan latar belakang budaya serta mengukur hasil pencapaian karya tari.	Peserta didik menjelaskan tema, jenis, dan fungsi tari (tari Kembang Manis)
Mencipta ( <i>Creating</i> )	Peserta didik membuat gerak tari kreasi berdasarkan jenis dan fungsi dari tari tradisi dengan mengaplikasikan desain lantai dan level	Peserta didik membuat gerak tari kreasi berdasarkan jenis dan fungsi dari tari tradisi dengan mengaplikasikan desain lantai dan level	Peserta didik mampu menari tari kreasi (tari Kembang Manis)

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, meliputi:

Wawancara dilakukan dengan Joko Sapta Adi Martanto, M.Sn., selaku guru seni budaya kelas VII di SMP Santo Yoseph Jakarta Timur, serta siswa kelas VII. Tujuannya adalah memperoleh informasi tentang pembelajaran dan praktik Tari Kembang Manis. Hasil wawancara digunakan untuk menentukan media pembelajaran yang sesuai dan menyusun materi video tutorial.

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap proses latihan praktik Tari Kembang Manis secara berkelompok dengan menggunakan media video tutorial. Teknik ini bertujuan mencatat dan menilai kondisi nyata dalam pembelajaran seni tari.

Angket digunakan dalam dua tahap: uji ahli dan respons pengguna. Uji ahli menilai kelayakan media pembelajaran, sedangkan respons pengguna mengukur efektivitas media tersebut berdasarkan tanggapan siswa.

Perhitungan nilai kriteria produk multimedia setelah memperoleh skor dari uji ahli dengan rumus:

$$\text{Nilai kriteria} = \frac{\sum N}{\sum B}$$

Uraian:

$\sum N$  = Jumlah Nilai

$\sum B$  = Jumlah Butir Instrumen

Perhitungan persentase status kelayakan dengan rumus yang dikemukakan Suardi (2018; 48), yaitu:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100$$

Keterangan

$\sum x$  = Jumlah nilai yang diperoleh

$\sum xi$  = Jumlah skor tertinggi

100 = Konstanta.

### **III. Hasil dan Pembahasan**

#### **Hasil**

Penelitian ini dilakukan terhadap 19 siswa kelas VII mata pelajaran Seni Tari, khususnya pada materi pembelajaran praktik Tari Kembang Manis di SMP Santo Yoseph Jakarta Timur. Dalam proses tersebut, ditemukan bahwa berdasarkan media pembelajaran Tari Kembang Manis, guru hanya menggunakan media audio visual berisikan tarian saja, tanpa adanya langkah-langkah.

Proses pengembangan dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan prosedur ADDIE (Branch, 2009). Proses pengembangan media pembelajaran Tari Kembang Manis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu analisis kebutuhan, desain, pengembangan, validasi, serta uji coba.

#### **Analisis Kebutuhan**

Observasi dan wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa media pembelajaran sebelumnya hanya berupa video tari tanpa panduan langkah-langkah

gerakan, sehingga kurang efektif dalam membantu siswa memahami gerakan secara mendetail. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang lebih interaktif dan memungkinkan siswa belajar secara mandiri.

### **Desain Media Pembelajaran**

Tahap ini meliputi perencanaan isi video, pemilihan alat dan bahan, serta pembuatan instrumen validasi. Video tutorial dirancang dengan struktur yang sistematis, mencakup pengantar, demonstrasi gerakan dengan penjelasan *voice-over*, serta penyajian materi secara bertahap untuk memudahkan pemahaman siswa.

### **Pengembangan Video Tutorial**

Pada tahap ini, video tutorial diproduksi dengan menampilkan gerakan tari yang dijelaskan secara rinci melalui narasi suara (*dubbing*). Video ini kemudian melalui proses penyuntingan untuk memastikan kualitas visual dan audio yang optimal sebelum dilakukan validasi oleh para ahli.

### **Validasi oleh Ahli**

Media pembelajaran yang dikembangkan divalidasi oleh tiga ahli:

1. **Ahli Materi**, memberikan skor 3,67 (91,6%) dengan kategori “sangat layak”, namun merekomendasikan perbaikan deskripsi gerakan agar lebih jelas.
2. **Ahli Media**, memberikan skor 3,65 (91,2%) dengan kategori “sangat layak”, serta menyarankan peningkatan volume *voice-over* untuk memperjelas instruksi.
3. **Ahli Desain Pembelajaran**, memberikan skor 3,87 (96,8%) dengan kategori “sangat layak”, serta merekomendasikan penambahan pengantar sebelum siswa mulai belajar.

### **Uji Coba Lapangan**

Uji coba dilakukan terhadap 19 siswa dengan metode *pre-test* dan *post-test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa media pembelajaran ini membantu meningkatkan pemahaman siswa, dengan nilai keseluruhan 3,73.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa video tutorial Tari Kembang Manis sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran. Video ini membantu siswa

memahami gerakan tari dengan lebih jelas dan meningkatkan keterampilan mereka dalam menari secara efektif.



Gambar 1. Cuplikan gerak tutorial 1-4 video ke-1

## Pembahasan

### 1. Pengembangan Media Pembelajaran

Penelitian ini menghasilkan media video tutorial gerak Tari Kembang Manis menggunakan model ADDIE yang terdiri dari empat bagian. Model ADDIE yang sistematis memastikan produk yang dihasilkan sesuai dengan kriteria pembelajaran yang efektif. Keunggulan model ini terletak pada prosedurnya yang jelas, terstruktur, dan terperinci.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andi Rustandi dan Rismayanti (2021) yang menerapkan model ADDIE dalam pengembangan media pembelajaran di SMPN 22 Kota Samarinda, serta penelitian Abdul Latip (2022) yang menggunakan model serupa dalam pengembangan multimedia berbasis literasi sains. Penelitian Muhammad Candra Syahputra (2020) juga menunjukkan bahwa ADDIE efektif dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis komputer yang interaktif.

### 2. Kelayakan Produk

Hasil uji kelayakan oleh para ahli menunjukkan bahwa media pembelajaran ini sangat layak digunakan:

- Ahli materi: 91,6% (Sangat Layak).
- Ahli media pembelajaran: 91,2% (Sangat Layak).
- Ahli pembelajaran: 96,8% (Sangat Layak).

Penelitian serupa, seperti yang dilakukan oleh Uyun (2022) dan Nawangsari (2013), menunjukkan bahwa video pembelajaran membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar seni tari. Selain itu, penelitian oleh Kusumayanti

et al. (2023) menegaskan bahwa multimedia interaktif dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa dalam seni tari.

### **3. Keefektifan Media Pembelajaran**

Uji coba lapangan menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa:

- *Pre-test*: 67,1 (Cukup Baik).
- *Post-test*: 86,8 (Sangat Baik).
- Uji efektivitas (N-Gain): 59,8% (Cukup Efektif).

Hasil ini menunjukkan bahwa video tutorial Tari Kembang Manis efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian oleh Aprilia et al. (2022) dan Khairunisa et al. (2018) juga menegaskan bahwa media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar seni tari serta membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

## **IV. Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, video tutorial untuk pembelajaran tari Kembang Manis pada mata pelajaran Seni Tari dinilai sangat layak untuk digunakan. Kelayakan media video tutorial dapat dibuktikan dari hasil data validasi pakar dan uji coba lapangan yang dilakukan secara langsung kepada 19 siswa. Kualitas video tutorial dapat mengoptimalkan pengetahuan dan keterampilan menari tari Kembang Manis dan telah memenuhi kriteria sebagai multimedia interaktif yang baik.

### **Saran**

Disarankan agar pengembang media, baik guru maupun dosen, memilih dan melaksanakan prosedur pengembangan yang sistematis dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, penggunaan video tutorial gerak tari oleh guru diharapkan dapat memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif. Dengan demikian, media audio visual yang berisi tutorial gerak tari menjadi alat yang sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran tari.

**REFERENSI**

- Ade, S. &. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 122-129.
- Adisasongko, N. (2020). Pemanfaatan Media Video Tutorial Sebagai Alternatif. SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA 2020, 829-834.
- Andi Rustandi, & Rismayanti. (2021). Penerapan Model ADDIE dalam Pengembangan Media Pembelajaran di SMPN 22 Kota Samarinda. *Jurnal Fasilkom*, 11(2), 57–60. <https://doi.org/10.37859/jf.v11i2.2546>
- Andrianto, F., Riyanawati, D. S., & Ulfiyani, S. (2024). Analisis Penerapan Media Realia pada Keterampilan Berbicara Teks Negosiasi Peserta Didik kelas X SMK Negeri 4 Semarang. 4, 13810–13817.
- Amboro, A. G. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran Tari Sirih Kuning Melalui Teknik Sinematografi untuk Siswa SMA. *Repisitory Universitas Negeri Jakarta*, 1-257.
- Aprilia, S. I., Yahya, M. S., & Ratnasari, D. (2022). *Penggunaan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan*. 2(1), 87–95.
- Astriani, S. A. (2018). Prinsip Dan Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran. *Universitas Nurul Jadid*, 1–13.
- Badrun, U. (2019). Pengembangan Video Profil Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta (Dari Proses Produksi Menuju Media Sosial Youtube). *Jurnal Pinter*, 146-151.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. USA: Springer Science + Business Media.
- Branch, R. M. (2009). Approach, Instructional Design: The ADDIE. In *Department of Educational Psychology and Instructional Technology University of Georgia* (Vol. 53, Issue 9)
- Destrinelli. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Seni Tari untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Analisis Terhadap Kemampuan Praktek Menari Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Jambi). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.17 No.1*, 42-58.
- Fadil Ahmad Nahrowi, J. M. (2023). Peningkatan Minat Belajar Tari Siswa Laki- Laki Melalui Project Based Learning. *Program Studi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain*, 195-207.
- Firdiansyah, M. S. (2015). Manajemen Pengelolaan Wahana Rekreasi Olahraga di Wisata Water Blaster Semarang Tahun 2013. *Journal of Physical Educatio, Sport, Helath and Recreations*, 1582-1589.
- Irma Sukarelawa, T. K. (2024). *N-Gain Vs Stacking*. Yogyakarta: Suryacahya. Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 9–46. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>
- Khafifah, N. R. (2021). Model Pembelajaran Konstruktivisme. *Praprint OSF*, 1– 5.
- Khairunisa, W., Yuliasma, & Desfiarni. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa Dengan Menggunakan Media Audiovisual Di Kelas Vii SMP Negeri 2 Tanjung Mutiara. *E-Jurnal Sendratasik* , 7(1), 35–41.
- Kusumayanti, D. R., Saragi, D., & Azhari, I. (2023). *Pengembangan multimedia interaktif pada mata pelajaran seni budaya materi Tari Lenggang Patah Sembilan*. 10(2), 94–102.
- Latip, A. (2022). Penerapan Model Addie Dalam Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Literasi Sains. *DIKSAINS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains*, 2(2), 102–108. <https://doi.org/10.33369/diksains.2.2.102-108>
- Lintang Gumelar, T. S. (2020). Pengembangan Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Penataan Produk Materi Shelving (Rak) Kelas XI BDP SMK NEGERI 2 KEDIRI. *Jurnal Pendidikan tata Niaga*, 764-770.
- Lisdawati. (2019). Problematikan Pembelajaran Praktik Tari di SMA Muhammadiyah Makassar. 1-14.
- Manafe, V., & Oktaviany, V. (2019). Berpikir untuk memilih Fokus yang Benar Ditinjau dari Teori Belajar Konstruktivisme. *OSF Preprints, 2019*, 1–9.
- Masgumelar, M. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *GHAITSA: Islamic Education Journal Vol(2) Issue (1)* , 49-57.

- Mulyana, A. T. (2018). Model Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Sebagai Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) Berbasis Paradigma Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Aspek Career and Life Skills (CLS). *Jurnal Inovasi Pendidikan MH. Thamrin*, 43-54.
- Mokalu, V. R., Panjaitan, J. K., Boiliu, N. I., & Rantung, D. A. (2022). Hubungan Teori Belajar dan Teknologi Pendidikan. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1475–1486. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2192>
- Nahrowi, M. B. (2023). Peningkatan Minat Belajar Tari Siswa Laki-laki melalui Project Based Learning. *Program Studi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain*, 195-207.
- Nana. (2022). *nana sumarna*. 08(1), 2455–2469.
- Nawangsari. (n.d.). *Penggunaan media video pada pembelajaran tari bedana siswa smpn 1 batanghari nuban lampung timur gracia gesti nawangsasi*.
- Pokhrel, S. (2024). No TitleELENH. *Ayan*, 15(1), 37–48
- Purwanto, R. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu dan Kualitas Sekolah di SD Negeri Soko. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(4), 151–160. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.26>
- Riyadi, Y. d. (2024). Peran Media Video Tutorial YouTube sebagai Sumber Penunjang Praktik Instrumen Gesek (Violin): Studi . *KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan pembelajaran*, 175-183.
- Sadiman, R. H. (2011). *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sania, S. S., & Kasmahidayat, Y. (2023). Pembelajaran Seni Tari Dalam Penerepan Kurikulum Merdeka Di Sman 1 Kota Sukabumi. *Ringkang: Jurnal Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari*, 3(1), 68–78.
- Suparlan. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Dengan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Kode: Jurnal Bahasa*, 7(1), 79–88. <https://doi.org/10.24114/kjb.v7i1.10113>
- Sari, K. R. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menari Pada Materi Menari Tradisional Menggunakan Model STAD Kelas IV SD Negeri Korowelang Tahun Ajarann 2020/2021. *Jurnal Umpwr* , 49-56
- Syahputra, M. C. (2020). Pengembangan Model ADDIE dalam Media Pembelajaran PAI Berbasis Komputer Di SMP YAPITA Surabaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 07(2), 104–113.
- Uyun, D. (2022). Penggunaan Video Pembelajaran Seni Tari dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 2 Palangka Raya. *Jurnal Tambuleng Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik*, 70-79.
- Wulandari, F., & Riyadi. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Museum Virtual Trowulan Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Terhadap Pemahaman Belajar Siswa Kelas X IPS-1 SMA Negeri Loceret. *AVATARA (e-Journal Pendidikan Sejarah)*, 12(1), 1–7. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/45620>
- Yanti, R. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menari Tari Pakarena Anida Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Takalar. *Eprints* , 1-25.
- Yulianto, R. E. (2020). Pendidikan Seni Untuk Membentuk Manusia Ideal Pada Sekolah Umum . *Jurnal Imajinasi*, 17-24.
- Zaqiatul Mudhakiyah, N. W. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Aspek Psikomotorik Peserta Didik pada Praktikum Pembelajaran Kimia Materi Laju Reaksi. *Chemistry in Education*, 166-172.